

BAB II

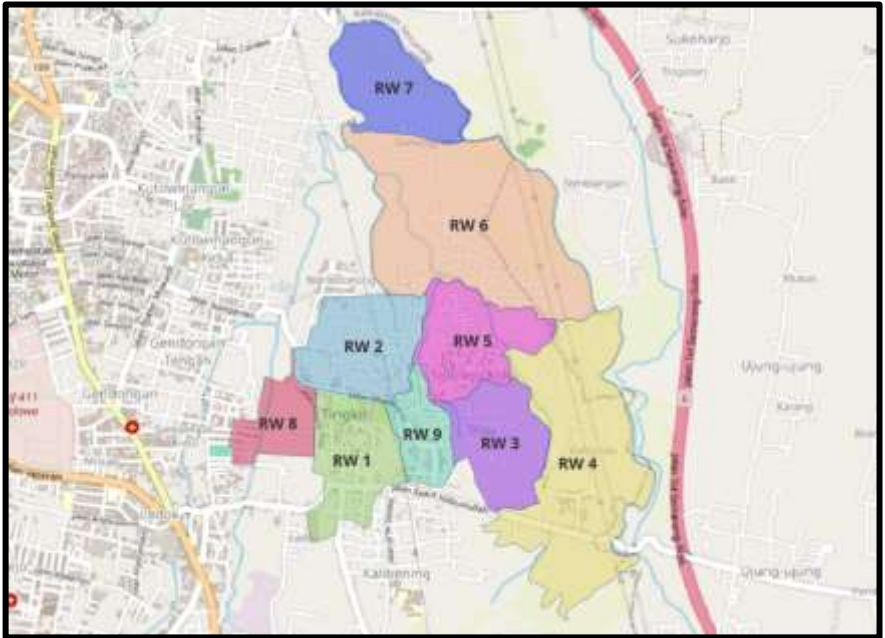
GAMBARAN UMUM

2.1 Aspek Geografis dan Morfologis

Kelurahan Sidorejo Kidul, yang terletak di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, memiliki beberapa aspek geografis penting. Kelurahan ini berada pada ketinggian 450-825 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Secara morfologis, wilayahnya merupakan bagian dari cekungan kaki Gunung Merbabu dan dikelilingi oleh gunung-gunung lain seperti Gunung Telomoyo, Gunung Payung, dan Gunung Rong. Dengan keberadaan gunung-gunung di sekitar wilayah ini memberikan tanah yang subur dan potensi alam yang beragam. Iklim di Salatiga, termasuk Kelurahan Sidorejo Kidul, memiliki iklim tropis dengan udara sejuk dan segar karena berada di dataran tinggi. Secara astronomi, Kelurahan Sidorejo Kidul terletak pada posisi 110° 31' 090" Bujur Timur dan 07° 20' 245" Lintang Selatan. Batas wilayah Kelurahan Sidorejo Kidul sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Tembelangan, Kabupaten Semarang
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Gendongan, Kecamatan Tingkir
- d. Sebelah Barat : Desa Ujung-ujung, Kabupaten Semarang

Gambar 2.1
Peta Kelurahan Sidorejo Kidul



Sumber : BPBP Kota Salatiga 2024

Dari Gambar 2.1, peta wilayah Kelurahan Sidorejo Kidul yang dibagi ke dalam beberapa Rukun Warga (RW), mulai dari RW 01 hingga RW 09. Setiap RW diberi warna yang berbeda untuk membedakan batas wilayah masing-masing secara visual. Terlihat bahwa wilayah RW memiliki ukuran dan bentuk yang beragam, mencerminkan kondisi geografis dan pemukiman yang berbeda-beda di setiap bagian kelurahan.

RW 06 tampak sebagai wilayah terluas dan berada di bagian tengah ke utara dari peta, berbatasan langsung dengan RW 05, RW 07, dan RW 04. Wilayah RW 07 sendiri berada di ujung utara, menempati

area yang cukup luas namun lebih menyempit dibanding RW 06. Sementara itu, RW 04 yang berada di sisi timur dan tenggara memiliki bentuk memanjang mengikuti batas kota.

RW 05 menjadi pusat dari kelurahan ini, dikelilingi oleh RW 02, RW 03, RW 04, dan RW 06, menjadikannya sebagai titik strategis yang mungkin berperan sebagai pusat administratif atau pusat kegiatan masyarakat. RW 01, RW 02, dan RW 03 berada di bagian selatan peta, dengan RW 01 yang menyentuh batas wilayah Kalibening dan mungkin menjadi jalur keluar masuk dari selatan. RW 08 terlihat lebih kecil dan berada di sisi barat daya, kemungkinan merupakan wilayah dengan kepadatan bangunan yang lebih tinggi mengingat posisinya yang dekat dengan kawasan perkotaan seperti yang terlihat dari konsentrasi jalan dan bangunan di sisi barat peta.

Secara keseluruhan, peta ini memberikan gambaran spasial yang penting mengenai pembagian administratif di Kelurahan Sidorejo Kidul. Informasi ini berguna untuk perencanaan pembangunan, pelaksanaan program-program sosial seperti KKN, atau pendataan penduduk yang memerlukan pendekatan berbasis wilayah. Tampak pula bahwa wilayah ini berada di antara kawasan urban dan suburban, dengan konektivitas yang cukup baik, terutama bagi RW yang berada di dekat jalur transportasi besar. Pembagian RW yang proporsional dan terstruktur ini dapat menjadi landasan penting dalam merancang intervensi atau program berbasis wilayah.

Gambar 2.2 **Peta Kecamatan Tingkir**



Sumber : BPBD Kota Salatiga 2024

Gambar 2.2 merupakan peta citra satelit yang menampilkan batas wilayah administratif dengan pembagian warna yang menunjukkan perbedaan area. Terlihat bahwa sebagian besar wilayah pada peta diberi warna coklat, sementara satu bagian di tengah hingga ke arah timur laut diberi warna hijau. Citra ini memberikan konteks geografis yang lebih detail dibanding gambar sebelumnya, karena menampilkan kondisi permukaan bumi secara nyata seperti permukiman, vegetasi, serta jaringan jalan dan rel.

Warna hijau dalam peta tersebut merepresentasikan satu kawasan administratif tertentu yang berbeda dari wilayah lain yang diwarnai

coklat. Wilayah hijau terlihat lebih padat vegetasi dan berada di sisi timur, berbatasan langsung dengan kawasan yang tampak lebih hijau dan masih alami, seperti lahan pertanian atau hutan di sisi kanan gambar. Di sisi barat, perbatasan kawasan hijau menyentuh bagian yang tampak lebih padat oleh bangunan dan jalan, menunjukkan transisi dari daerah semi-perkotaan ke perkotaan inti.

Kehadiran jalan besar atau jalur transportasi utama (mungkin jalan tol atau rel kereta api) yang melengkung di sisi kanan kawasan hijau juga menjadi aspek penting dalam membaca peta ini. Jalur ini bisa menjadi infrastruktur penghubung penting yang memengaruhi mobilitas warga, distribusi logistik, maupun pengembangan kawasan di masa depan. Sedangkan bagian barat dari wilayah peta, yang tidak diwarnai, tampak merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan permukiman yang tinggi kemungkinan besar merupakan pusat Kota Salatiga.

Peta tersebut sangat bermanfaat dalam menunjukkan hubungan spasial antara kawasan administratif dan kondisi nyata di lapangan. Misalnya, kita bisa melihat bahwa wilayah berwarna hijau memiliki potensi pengembangan karena masih terhubung dengan area terbuka, namun juga cukup dekat dengan pusat kota dan jalur transportasi. Informasi semacam ini berguna untuk perencanaan pembangunan, pengembangan kawasan hijau, atau bahkan penentuan lokasi program intervensi sosial seperti program KKN atau CSR yang berbasis wilayah.

Peta ini juga mencakup simbolisasi yang rapi dan jelas, misalnya batas provinsi, batas kabupaten/kota, dan batas kecamatan ditunjukkan dengan garis-garis berpola berbeda. Jalur jalan diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, seperti jalan arteri primer, kolektor primer, dan lokal primer. Informasi ini sangat penting dalam memahami struktur konektivitas dan mobilitas antar wilayah, terutama dalam perencanaan pembangunan atau pelaksanaan program berbasis wilayah seperti program KKN, distribusi bantuan, atau perencanaan transportasi.

Dari peta ini, dapat terlihat bahwa Kota Salatiga terbagi ke dalam empat kecamatan yaitu Sidorejo, Tingkir, Argomulyo, dan Sidomukti. Setiap kecamatan memiliki beberapa kelurahan dengan batas yang sudah ditentukan secara administratif. Salah satu kelurahan yang tampak adalah Sidorejo Kidul, yang kemungkinan menjadi fokus perhatian Anda. Letaknya berada di bagian timur hingga tenggara dari pusat kota, berbatasan langsung dengan jalur jalan besar serta sungai, sehingga menunjukkan karakter wilayah yang strategis baik dari segi akses maupun potensi pengembangan wilayah.

Peta ini juga dilengkapi dengan inset peta yang menunjukkan lokasi Kota Salatiga di antara kabupaten sekitar seperti Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, serta arah utara yang jelas di bagian atas. Hal ini sangat membantu dalam orientasi dan penempatan Kota Salatiga dalam konteks regional yang lebih luas. Dari sisi teknis, peta ini disusun berdasarkan sistem proyeksi UTM (Universal Transverse Mercator) Zona 49S, yang cocok untuk wilayah Indonesia. Sumber

datanya berasal dari Peta Rupa Bumi Indonesia serta data administrasi wilayah resmi, sehingga dapat dianggap sah untuk keperluan akademik, pemerintahan, atau penelitian. Peta ini dibuat oleh Bappeda Kota Salatiga bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada.

Secara keseluruhan, peta ini tidak hanya menyampaikan informasi administratif, namun juga sangat informatif untuk analisis spasial dan perencanaan lintas sektor di wilayah Kota Salatiga. Sangat cocok digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan, perencanaan program, atau dokumentasi akademik.

2.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Kelurahan Sidorejo Kidul memiliki beberapa potensi pengembangan wilayah. Potensi utamanya meliputi pengolahan makanan dan pariwisata, khususnya di area Gumuk Sidul. Selain itu, terdapat potensi dalam hal partisipasi masyarakat dalam pembangunan kelurahan. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut:

1. Pengolahan Makanan

Kelurahan Sidorejo Kidul dikenal dengan potensi pengolahan makanan yang cukup tinggi. Beberapa produk makanan telah dihasilkan dan beberapa masih eksis hingga saat ini. Ini menjadi potensi untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk diversifikasi produk dan peningkatan kualitas.

2. Pariwisata (Gumuk Sidul)

Area Gumuk Sidul memiliki potensi pariwisata yang perlu digali dan dikembangkan. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi potensi ini dan memberikan rekomendasi pengembangan.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan:

Terdapat upaya dari pemerintah kelurahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, termasuk dalam penggunaan dana kelurahan. Sosialisasi melalui berbagai media, termasuk video dan media sosial, telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan antusiasme warga.

Secara keseluruhan, Kelurahan Sidorejo Kidul memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, baik dalam sektor ekonomi melalui pengolahan makanan, sektor pariwisata, maupun dalam hal peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

2.3 Riwayat Bencana Wilayah

Sebagai bagian dari upaya pemantauan dan mitigasi risiko di Kelurahan Sidorejo Kidul, berikut disajikan rekapitulasi kejadian bencana alam selama tahun 2023 hingga 2024. Data ini mencakup frekuensi kejadian kebakaran, pohon tumbang, dan tanah longsor yang terjadi di wilayah tersebut. Dengan memahami tren bencana yang tercatat, diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan langkah pencegahan dan penanganan darurat yang lebih efektif ke depannya. Informasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat

akan pentingnya kewaspadaan terhadap potensi bencana di lingkungan sekitar.

Tabel 2. 1
Riwayat Bencana di Kelurahan Sidorejo Kidul
Tahun 2023-2024

Bencana	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Kebakaran	1	1
Pohon Tumbang	1	3
Tanah Longsor	7	2

Sumber: BPBD Kota Salatiga 2024

Berdasarkan data yang tercatat, wilayah Kelurahan Sidorejo Kidul mengalami beberapa kejadian bencana selama tahun 2023 hingga 2024. Pada tahun 2023, bencana tanah longsor ada sebanyak 7 kejadian, sementara kebakaran dan pohon tumbang masing-masing tercatat 1 kali. Di tahun 2024, terjadi penurunan signifikan pada kasus tanah longsor menjadi hanya 2 kejadian, namun frekuensi pohon tumbang meningkat menjadi 3 kali. Adapun kasus kebakaran tetap stabil dengan 1 kejadian.

Perubahan tren ini mengindikasikan bahwa upaya mitigasi longsor mungkin telah menunjukkan hasil, sementara faktor cuaca ekstrem atau pemeliharaan vegetasi perlu menjadi perhatian untuk mengantisipasi risiko pohon tumbang. Data ini menjadi penting untuk evaluasi program penanggulangan bencana serta penyusunan strategi pencegahan yang lebih tepat sasaran di masa mendatang.